

TEKNIK PENILAIAN DIRI BERBASIS *GOOGLE FORM* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN¹

Oleh:

Anggi Agustin, Hassan Suryono & Erna Yuliandari²

Alamat Email : anggi.agustin92@yahoo.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate: (1) the self assessment technique doesn't optimum implemented. (2) to optimize the self assessment technique based on Google Form. (3) the impact of self assessment technique based on Google Form.

This research used the qualitative descriptive research method. The data sources of research were informants, observations, and documentation. The samples of research were taken by using the purposive sampling technique. The data of research were collected through observation, in-depth interview, and documentation also validated by using the data and method triangulations. They were then analyzed by using interactive model of analysis consisting of four main components, namely: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The result of research are as follows: (1) the self assessment which has been done by Pancasila and Civic Education teachers on SMK Negeri 2 Karanganyar only implemented once in a semester does not meet the assessment criteria. This was caused by several problems that self assessment require a lot of time while the time for learning is limited, many aspect of assessment that cause the teacher's performance is forced, requires a considerable cost, the lack of caring teachers to implement self assessment regularly because of limited time so self assessment is ignored by the teachers and teacher's lack of understanding about self assessment. (2) Self assessment techniques based on Google Form can be delivered more optimum in ways of utilizing learning support facility as computer laboratory and wifi connection as maximum as possible. Implementation of self assessment based on Google Form is more efficient of time, cost, and teacher's need not to forced. (3) The impact of self assessment based on Google Form were students can carry out self assessment as the discipline and also have a high interest towards self assessment based on Google Form. Impact on teachers that teachers can do a self assessment in a simple form, authentic, and more objective.

Keywords: *Self assessment, Google Form*

¹ Artikel Penelitian

² Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan yang ingin dicapai bangsa Indonesia seperti yang termuat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dilakukan melalui pendidikan. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional terungkap dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pendidikan, maka perlu diadakan evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno dan Koni (2012:3) bahwa "evaluasi adalah proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu". Pada hakikatnya, evaluasi merupakan sebuah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan atas kriteria tertentu dalam rangka pembuatan suatu keputusan.

Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 sangat berpengaruh pada perubahan sistem penilaian yaitu pada pelaporan hasil belajar siswa. Guru diharuskan untuk menuliskan hasil belajar bukan hanya pada aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Sistem penilaian berdasarkan kurikulum 2013 juga harus menggunakan alat atau instrumen yang banyak dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dari berbagai aspek penilaian tersebut, sebenarnya dapat dipermudah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yaitu dalam penilaian aspek kognitif

menggunakan tes secara online serta aspek afektif mengisi kuesioner secara online melalui website *google form*.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Lamont (2011: 5) bahwa, "*Google Forms is closely integrated with sheets. It let users create online form for data entry, such as a survey or sign up sheets*". Maksud dari pernyataan tersebut yakni *Google Form* terintegrasi erat dengan lembar. *Google Form* ini memungkinkan pengguna membuat formulir *online* untuk memasukkan data, seperti survei, kuesioner, angket atau lembar formulir pendaftaran. *Google Form* atau yang disebut *google form* adalah alat yang berguna untuk merencanakan acara, mengirim survei, memberikan siswa atau orang lain kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien.

Rahmawati dan Sunarti (2014: 49) berpendapat bahwa, "penilaian konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut keunggulan dan kelemahannya. Informasi mengenai konsep diri siswa sangat penting diketahui sekolah untuk menentukan program yang sebaiknya ditempuh siswa". Sehingga penilaian diri merupakan salah satu penilaian yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru untuk mendapatkan informasi tentang kelemahan dan kelebihan peserta

didik. Informasi tersebut nantinya akan digunakan oleh sekolah untuk menentukan program-program yang sesuai dengan minat atau bakat peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi selama Program Pengalaman Lapangan (PPL), SMK N 2 Karanganyar merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan termasuk salah satu sekolah percontohan penerapan kurikulum 2013 di Kabupaten Karanganyar. Fenomena yang terdapat pada pembelajaran PPKn yakni :

1. Dalam penilaian pembelajaran PPKn, Guru sudah menerapkan penilaian yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dalam melaksanakan penilaian, khususnya dalam ranah afektif, guru hanya menilai berdasarkan perkiraan guru selama pembelajaran.
2. Penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan hanya satu kali dalam satu semester. Hal ini dikarenakan adanya banyak siswa dan banyak alat atau komponen yang harus digunakan untuk menilai tidak sebanding dengan banyaknya waktu yang tersedia untuk melakukan penilaian.
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 2 Karanganyar sudah cukup memadai, seperti laboratorium

komputer, proyektor disetiap kelas juga terdapat koneksi *wi-fi*, namun sarana dan prasarana tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai penunjang pembelajaran.

Siswa kelas X SMK Negeri 2 Karanganyar dalam melaksanakan penilaian diri beranggapan bahwa penilaian diri merupakan penilaian yang tidak memiliki banyak manfaat atau hanya sekedar mencari nilai. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi saat program pengalaman lapangan (PPL) yaitu adanya 11% dari jumlah 428 siswa yang menyontek pada saat guru melaksanakan penilaian diri. Bahkan terdapat pula 15% siswa yang mengisi lembar penilaian diri seandainya dan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Seharusnya, dengan adanya penilaian diri pada mata pelajaran PPKn siswa diberikan kesempatan untuk menelaah dan melakukan refleksi terhadap kinerja mereka sendiri, siswa dapat mengevaluasi, mengetahui kelemahan, sikap dan minat serta kebutuhan untuk perbaikan. Namun, jika yang terjadi adalah siswa menyontek dan mengisi lembar penilaian diri dengan kondisi yang tidak sebenarnya maka tujuan dari penilaian diri tidak tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, jika tidak segera diatasi maupun segera dicari pemecahan masalah yang tepat maka akan

menimbulkan masalah-masalah yang baru dalam penerapan teknik penilaian diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (a) sebab teknik penilaian diri belum optimal dilaksanakan, (b) bagaimana mengoptimalkan teknik penilaian diri berbasis *Google Form*, serta (c) mengetahui dampak teknik penilaian diri berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X SMK N 2 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami dengan pertimbangan bahwa data yang akan diperoleh dari penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata dan kalimat untuk menjabarkan hasil penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis dari data yang ditemukan.

1. Unit Analisis

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menetapkan SMK

Negeri 2 Karanganyar sebagai unit analisis. Penetapan sekolah tersebut mengacu pada pertimbangan bahwa sekolah yang dipilih dapat mendukung data yang diperlukan dalam penelitian. Tempat yang digunakan dalam penelitian adalah SMK Negeri 2 Karanganyar yang berada di Jl. Yos Sudarso, Bejen, Karanganyar dengan alasan (a) SMK Negeri 2 Karanganyar adalah salah satu sekolah percontohan yang menerapkan kurikulum 2013 di Kabupaten Karanganyar. (b) SMK Negeri 2 Karanganyar memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti laboratorium komputer, koneksi internet, *wifi*, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pembelajaran khususnya bagian evaluasi/ penilaian. (c) Lokasi penelitian merupakan tempat Praktek Pengalaman Lapangan. (d) Belum pernah menjadi objek penelitian dengan materi dan judul yang sama yaitu teknik penilaian diri berbasis *Google Form*.

Karena adanya alasan di atas maka telah mampu mewakili informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian kualitatif kebutuhan akan informasi adalah hal yang paling penting dalam rencana penetapan unit analisis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka dalam memilih instrumen sebagai alat

pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu pengumpul data berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

a. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Peserta didik. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan apa penyebab teknik penilaian diri belum optimal dilaksanakan, bagaimana mengoptimalkan teknik penilaian diri berbasis *Google Form*, serta bagaimana dampak teknik penilaian diri berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X SMK N 2 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan teknik penilaian diri berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X SMK Negeri 2 Karanganyar. Kegiatan yang diobservasi meliputi kegiatan pada tahap perencanaan penilaian diri, pelaksanaan serta tindak lanjut penilaian diri.

c. Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data

yang dilakukan dengan melihat dokumen yang telah terkumpul, mempelajari kemudian menganalisisnya. Dokumen sebagai sumber data yang berbentuk tertulis atau gambar yang bisa menjadi keterangan tentang keadaan masa sekarang maupun keadaan di masa lampau yang sewaktu-waktu dapat dilihat kembali. Dokumen yang peneliti ambil berupa dokumen tertulis (Silabus, RPP, lembar penilaian diri, daftar nilai sikap).

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan sebagai hasil wawancara dan observasi yang tersusun dalam bentuk catatan lapangan hasil wawancara dan catatan lapangan hasil obsevasi, kemudian dianalisis melalui tiga tahapan kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Milles dan Huberman, 1992: 16)

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan sebagai proses memilih, meyeleksi data, menyederhanakan dan transformasi data kasar yang terdapat dalam catatan lapangan. Reduksi data ditujukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan serta mengorganisasi data sesuai dengan kebutuhannya.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyusunan sekumpulan data yang telah direduksi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tindakan penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks, tabel dan diagram.

c. Penarikan

Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan akhirnya dapat dilakukan setelah data tersusun dalam sajian data. Verifikasi sangat penting dilakukan terhadap kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk memperoleh validitas data.

Ketiga alur kegiatan ini berlangsung terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dan merupakan siklus yang interaktif sehingga setiap kesimpulan yang ada bukanlah merupakan kesimpulan akhir, sampai penelitian berakhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Teknik penilaian diri yang belum optimal dilaksanakan

Hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan penilaian diri dilakukan oleh guru satu kali pada akhir semester. Hal ini tidak relevan dengan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa, "penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum ulangan

harian". Berdasarkan peraturan tersebut, maka guru seharusnya melaksanakan penilaian diri pada setiap selesai memberikan materi pembelajaran dan sebelum dilaksanakan ulangan harian. Namun pada kenyataannya, guru tidak menerapkan penilaian diri secara rutin dikarenakan terdapat banyak kendala. Beberapa kendala yang menyebabkan teknik penilaian diri belum optimal dalam pelaksanaannya yakni:

- a. Untuk melaksanakan penilaian diri memerlukan waktu yang banyak sedangkan waktu yang tersedia untuk pembelajaran sangat terbatas.
 - b. Terdapat banyak aspek penilaian yang menyebabkan kinerja guru terforsir.
 - c. Pelaksanaan penilaian diri membutuhkan biaya yang cukup besar.
 - d. Kurangnya pemahaman guru tentang penilaian diri.
 - e. Pelaksanaan penilaian diri tergantung pada kepedulian guru untuk melaksanakan penilaian.
2. Optimalisasi penilaian diri berbasis *Google Form*

Penilaian diri berbasis *Google Form* setelah diterapkan oleh Guru PPKn SMK Negeri 2 Karanganyar dapat mengoptimalkan penilaian diri karena penilaian diri berbasis *Google Form* telah memenuhi prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik yang tertuang dalam lampiran

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa penilaian pembelajaran dilaksanakan secara:

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. Penilaian diri berbasis *Google Form* sudah memenuhi prinsip objektif karena dilaksanakan sendiri oleh peserta didik dan tidak ada subyektivitas guru.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan. Penilaian diri berbasis *Google Form* dilakukan menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan dapat dilaksanakan secara rutin serta berkesinambungan.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. Penilaian diri berbasis *Google Form* dilakukan secara efisien baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan serta tindak lanjut penilaian.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak. Prosedur, kriteria dan dasar pengambilan keputusan dalam pelaksanaan penilaian diri

berbasis *Google Form* diketahui oleh guru dan siswa.

- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya. Penilaian diri berbasis *Google Form* sudah memenuhi prinsip akuntabel yakni pelaporan nilai terintegrasi dalam penilaian sikap.
- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru. Peserta didik memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap penilaian diri berbasis *Google Form* yang dibuktikan dari hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Namun, penilaian diri berbasis *Google Form* masih memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut yakni kurangnya media dan sarana penunjang seperti sambungan *wi-fi* yang kadang-kadang tidak tersambung dan tidak dapat menjangkau seluruh kelas. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan cara melakukan penilaian diri di ruang Laboratorium Komputer.

2. Dampak penilaian diri berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X SMK N 2 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dokumen yang digunakan oleh Guru PPKn kelas X

mengenai dampak penilaian diri berbasis *Google Form* maka dapat diketahui bahwa:

- a. Siswa kelas X SMK Negeri 2 Karanganyar dapat melaksanakan penilaian diri secara disiplin dan rutin serta dapat memenuhi prinsip-prinsip penilaian.
- b. Siswa memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap teknik penilaian diri berbasis *Google Form*.
- c. Teknik penilaian diri berbasis *Google Form* mampu mengembangkan karakter privat siswa yang meliputi tanggungjawab moral terhadap dirinya sendiri, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu.
- d. Guru PPKn SMK Negeri 2 Karanganyar dapat melaksanakan penilaian diri secara sederhana, autentik, dan obyektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penilaian diri yang telah dilakukan oleh guru PPKn SMK Negeri 2 Karanganyar dilaksanakan hanya satu kali dalam satu semester sehingga belum memenuhi kriteria penilaian. Penilaian diri belum dilaksanakan secara optimal dikarenakan beberapa kendala

antara lain memerlukan waktu yang banyak sedangkan waktu yang tersedia untuk pembelajaran sangat terbatas, banyaknya aspek penilaian yang menyebabkan kinerja guru terforsir, membutuhkan biaya yang cukup besar, kurangnya kepedulian guru untuk melaksanakan penilaian diri secara rutin dikarenakan waktu yang terbatas sehingga penilaian diri terabaikan oleh guru serta kurangnya pemahaman guru tentang penilaian diri.

2. Penilaian diri berbasis *Google Form* dapat dilaksanakan lebih optimal dengan cara memanfaatkan fasilitas penunjang pembelajaran seperti laboratorium komputer dan sambungan *wifi* secara maksimal. Pelaksanaan penilaian diri berbasis *Google Form* lebih hemat dalam aspek waktu, biaya, serta tenaga guru. Penilaian diri berbasis *Google Form* dapat memenuhi prinsip-prinsip penilaian. Sehingga penilaian diri dapat dioptimalkan melalui penilaian diri berbasis *Google Form*.
3. Dampak penilaian diri berbasis *Google Form* dimana siswa dapat melaksanakan penilaian diri secara disiplin dan rutin. Siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap teknik penilaian diri berbasis *Google Form*. Teknik penilaian diri berbasis *Google*

Form mampu mengembangkan karakter privat siswa yang meliputi tanggungjawab moral terhadap dirinya sendiri, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu. Dampak penilaian diri berbasis *Google Form* yang dirasakan oleh guru yaitu guru dapat melaksanakan penilaian diri secara rutin, menghemat biaya, menghemat waktu dan tenaga guru sehingga kinerja guru tidak terforsir dalam satu teknik penilaian saja, serta guru dapat melakukan penilaian diri secara sederhana, autentik, serta lebih obyektif.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar penilaian diri berbasis *Google Form* yang sudah dilaksanakan oleh guru PPKn SMK Negeri 2 Karanganyar sebaiknya tetap dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan agar diperoleh hasil yang maksimal. Subyektivitas guru dalam pelaksanaan penilaian diri berbasis *Google Form* maupun penilaian kurikulum 2013 yang lain sebaiknya dikurangi agar dapat mencerminkan karakteristik penilaian autentik. Bagi pihak sekolah sebaiknya penilaian diri berbasis *Google Form* dapat dilaksanakan lebih optimal dan terus ditingkatkan, oleh karena itu sarana dan prasarana penunjang lebih diperhatikan dan dimaksimalkan penggunaannya. Bagi peserta didik

hendaknya melaksanakan penilaian diri berbasis *Google Form* secara disiplin dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lamont, Ian. 2015. *Google Drive & Docs in 30 minutes*. New York : Media Corporation
- Miles, Matthew, B. & Huberman, A., Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Rahmawati, Selly. & Sunarti. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. & Koni, Satria. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.